

Laporan Pengabdian



**Sosialisasi Penggunaan Jamban Untuk Mencegah Penyakit Menular TBC di
Desa Atong Aceh Besar**

TIM PENGUSUL:

Dosen:

Ketua : Ns. Ferdi Riansyah, S. Tr.Kep. MKM
NIDN : 1318079601

Anggota

Dosen : Ns. Nurul Ibrahim, S. Kep. M. Kep
Mahruri Saputra, S. Kep. Ns. M. Kep

Anggota Mahasiswa:

Anggota : Ulmitarina
NIM : 22108066

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2025**

No : 066/LKC-DDAceh/SPP/VII/2025

Banda Aceh, 15 Juli 2025

Hal : **Surat Permohonan Penerimaan**

Lampiran: 1 lembar

Kepada Yth :
**Universitas Bina Bangsa
Getsampena**
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah beriring selawat serta salam kepada Rasulullah. Semoga kita senantiasa dalam rahmat, hidayah, dan selalu diberikan kesempatan untuk terus menebar kebaikan.

Layanan LKC (Kesehatan Cuma-Cuma) Aceh merupakan sebuah organ Dompets Dhuafa yang sejak 2012 telah konsisten memberikan pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat pra-sejahtera di Aceh. LKC Dompets Dhuafa Aceh hendak mengadakan kegiatan yaitu "**Pemicuan Jamban Sehat**" Kegiatan diagendakan akan berlangsung pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Juli 2025
Waktu : 09.00 WIB sampai Selesai
Tempat : Menasah Desa Atong, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Dalam hal ini, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber untuk kegiatan tersebut.

Besar harapan kami sinergi kebaikan ini dapat terwujud. Semoga senantiasa dalam kebaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Call Center Dompets Dhuafa Aceh (0822 1144 7601) atau Nufus (085360543992)

Billahitaufiq Walhidayah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,
Kepala Wilayah LKC



Arfan Ramadhan

NIK: 01.21.06.032

SURAT TUGAS

No. 3098 /131013/L2/PI/VI/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Ferdi Riansyah. S. Tr. Kep. M.K.M	1318079601	Dosen	Ketua
2.	Ns. Nurul Ibrahim, M.Kep	1316099001	Dosen	Anggota
3.	Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep	1309028903	Dosen	Anggota
4.	Ulmitarina	24210207	Mahasiswa	Anggota
5.	Muhammad Asyraff	24210122	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul **“Sosialisasi Penggunaan Jamban Untuk Mencegah Penyakit Menular TBC di Desa Atong Aceh Besar”**

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Juli 2025

Tempat : Meunasah Gampong Atong , Montasik, Aceh Besar

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 Juli 2025
Rektor UBBG,



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801

Lampiran Surat Tugas

Nomor : 3098/131013/L2/PI/VI/2025

Tanggal : 15 Juli 2025

RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	Nama Kegiatan	Jadwal		Pelaksana
		Hari/Tanggal	Waktu	
1	Pembukaan	Kamis, 16 Juli 2025	09.00-09.10	Ketua: Ns.Ferdi Riansyah, S. Tr. Kep.MKM Anggota: 1. Ns. Nurul Ibrahim, M.Kep 2. Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep 3. Salmansah 4. Muhammad Asyraff
2	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an disertai dengan Shalawat Nabi SAW		09.10-09.20	
3	Kata Sambutan dan Membuka ketua panitia		09.20-09.30	
4	Pemaparan Materi		09.30-09.40	
5	Tanya Jawab		09.40-11.15	
6	Penutup		11.15-11.25	

Banda Aceh, 15 Juli 2025

Menyetujui,
Rektor UBBG,



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul	Sosialisasi Penggunaan Jamban Untuk Mencegah Penyakit Menular TBC di Desa Atong Aceh Besar
2. Ketua Penelitian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	:Ns. Ferdi Riansyah. S. Tr. Kep. M.K.M : 1318079601 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : S1 Keperawatan
3. Nama Anggota Penelitian	1. Ns. Nurul Ibrahim, M.Kep 2. Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep 3. Ulmitarina (24210207) 4. Muhammad Asyraff (24210122)
4. Waktu Pelaksanaan	: 16 Juli 2025
5. Biaya yang diperlukan a) Yayasan c) Mandiri	: Rp. 3.500.000 : Rp.
Jumlah	: Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Ketua LPPM


Helminyah, M.Pd
NIDN. 0128068203

Banda Aceh, 15 Juli 2025
Ketua Tim Pengusul,



Ns. Ferdi Riansyah. S. Tr. Kep. M.K.M
NIDN. 2106129005

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

Abstract

Sanitasi yang buruk masih menjadi penyebab utama terjadinya berbagai penyakit menular di wilayah pedesaan. Banyak masyarakat belum memahami hubungan antara perilaku buang air besar sembarangan dengan penyebaran penyakit, terutama akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan jamban yang layak dan sehat. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sanitasi dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test guna mengukur perubahan pengetahuan. Sebelum sosialisasi, hanya 33% peserta memiliki pemahaman yang cukup baik terkait sanitasi dan penularan penyakit. Setelah kegiatan, 87% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai fungsi jamban dan bahaya buang air besar sembarangan. Selain itu, sebanyak 70% peserta menyatakan kesediaan untuk menggunakan atau membangun jamban sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap perilaku hidup bersih. Pelatihan lanjutan tentang pembuatan jamban sederhana dari bahan lokal sangat dianjurkan untuk keberlanjutan perubahan perilaku.

Keywords: sanitasi lingkungan, sosialisasi, jamban, perilaku sehat, penyakit menular TBC

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB 1. PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB 2. LANDASAN TEORI	6
BAB 3. METODE PENELITIAN	8
A. Jenis Penelitian.....	8
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	9
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai wilayah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit-penyakit ini umumnya ditularkan melalui agen infeksius yang tersebar akibat sanitasi lingkungan yang buruk, kualitas air yang tidak layak konsumsi, serta rendahnya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 60% dari penyakit menular berhubungan erat dengan kondisi lingkungan yang tidak higienis, termasuk air tercemar dan praktik kebersihan pribadi yang tidak memadai (WHO, 2022). Salah satu indikator buruknya sanitasi adalah masih tingginya angka buang air besar sembarangan (BABS), baik di sungai, kebun, maupun area terbuka lainnya.

Keberadaan jamban sehat atau dalam istilah lokal di Aceh dikenal sebagai jamban, merupakan fasilitas sanitasi dasar yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit berbasis air (waterborne diseases). Penggunaan jamban yang layak berperan penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan mencegah penyebaran kuman dari feces manusia ke manusia lainnya. Namun demikian, masih banyak rumah tangga, terutama di pedesaan, yang belum memiliki jamban sehat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), sebanyak 8,2% rumah tangga di Indonesia belum memiliki akses terhadap jamban sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Rendahnya kepemilikan jamban ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sanitasi, serta pengaruh budaya atau kebiasaan yang telah terbentuk secara turun-temurun (Susanti, 2020).

Melihat pentingnya peran jamban dalam menjaga kesehatan masyarakat, upaya sosialisasi dan edukasi menjadi hal yang sangat krusial. Strategi pendekatan yang dinilai efektif dalam mengubah perilaku masyarakat adalah melalui metode ceramah interaktif. Berbeda dengan ceramah konvensional yang bersifat satu arah, ceramah interaktif merupakan bentuk penyuluhan yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Dalam metode ini, peserta didorong untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan

dengan materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam proses membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978; Nurhadi, 2004).

Dalam konteks promosi penggunaan jamban sehat, pendekatan ceramah interaktif dapat menggali secara lebih mendalam kendala yang dihadapi masyarakat, seperti hambatan ekonomi, ketersediaan lahan, atau persepsi sosial tertentu. Melalui diskusi yang terbuka, solusi yang diberikan pun menjadi lebih kontekstual dan dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian Wulandari dan Harimurti (2022) menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, yakni sebesar 40%, terutama dalam topik-topik yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan.

Lebih dari itu, pendekatan ini juga menciptakan suasana edukasi yang partisipatif dan membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap perubahan perilaku. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dan aspirasinya didengar, maka motivasi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat pun meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program kesehatan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan (Notoatmodjo, 2012).

Dengan demikian, artikel ini akan membahas pentingnya pemanfaatan jamban sehat sebagai sarana pencegahan penyakit menular, serta menyoroti efektivitas pendekatan ceramah interaktif sebagai metode edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pentingnya sanitasi lingkungan.

B. RUMUSAN PENELITIAN

Bagaimana Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 53 Banda Aceh?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 53 Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

TB Paru merupakan masalah utama kesehatan dunia, secara global tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TB yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sebagian besar estimasi TB terjadi di kawasan Asia tenggara dan pasifik barat dengan 62% kasus baru, diikuti Afrika sebanyak 25% kasus baru. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari kasus TB baru yaitu India, Cina, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika selatan (Global Tuberculosis Report, 2017). TB Paru adalah penyakit menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, yaitu sekitar 35 per 100.000 penduduk atau sekitar 93.000 orang meninggal akibat TB Paru pada tahun 2018 (WHO, 2019), lebih dari satu tahun 26.000 pasien HIV dinyatakan positif TB. Diperkirakan ada 10,4 juta

Tingginya jumlah penderita TB Paru dipengaruhi oleh banyak faktor, selain karena kondisi rumah dengan lingkungan yang padat, sempit, kotor, kamar tidur dan ventilasi tidak memenuhi syarat (Wardhani, 2016), dan adanya faktor risiko yang turut menyumbang peningkatan jumlah TB Paru yaitu perilaku merokok, malnutrisi, penyakit Diabetes Millitus (DM) dan konsumsim alkohol (WHO, 2019a), juga karena sifat penyakit yang mudah sekali menularkan pada orang lain. TB Paru merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* (*M. Tuberculosis*).

Edukasi kesehatan/promosi kesehatan/ pendidikan kesehatan merupakan cabang dari ilmu kesehatan yang mempunyai dua sisi, yakni sisi ilmu dan sisi seni. Dilihat dari sisi seni, yakni aplikasi edukasi kesehatan merupakan penunjang bagi program-program kesehatan lain. Ini artinya bahwa setiap program kesehatan yang telah ada misalnya pemberantasan penyakit menular/tidak menular, program perbaikan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, upaya kesehatan ibu dan anak, program pelayanan kesehatan dan lain sebagainya sangat perlu ditunjang serta didukung oleh adanya promosi kesehatan (Syafrudin, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi partisipatif dan demonstrasi langsung. Narasumber menyampaikan materi tentang pentingnya penggunaan jamban sehat untuk mencegah penyakit menular, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, berbagi pengalaman, serta praktik langsung penggunaan jamban yang benar dan higienis. Metode ini dipilih untuk mendorong komunikasi dua arah yang efektif, meningkatkan pemahaman peserta, serta membangun kesadaran dan motivasi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari masyarakat satu desa di Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai peserta sosialisasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan jambur untuk mencegah penyakit menular dilaksanakan di salah satu desa di Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Wilayah ini dipilih berdasarkan data dari puskesmas setempat yang menunjukkan bahwa masih terdapat rumah tangga yang melakukan buang air besar sembarangan (BABS), serta angka kejadian diare yang cukup tinggi pada balita dan anak-anak selama tiga bulan terakhir..

Tabel 1 Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	<i>f</i>	%
Umur		
17-25	5	16,6
26-35	15	50
36-45	10	33,3
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	26,6
Perempuan	22	73,3
Total	30	100
Pendidikan		
S1	5	16,6
SMA	13	43,3
SMP	8	26,6
SD	4	13,3
Total	30	100
Pekerjaan		
PNS	4	13,3
Wiraswasta	3	10
Petani/Nelayan	7	23,3
IRT	13	43,3
Lain-Lian	3	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1.1 Jumlah total responden dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang. Berdasarkan data usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–35 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (50%). Responden yang berusia 36–45 tahun berjumlah 10 orang (33,3%), dan sisanya berada pada usia 17–25 tahun

sebanyak 5 orang (16,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari kelompok usia produktif.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas peserta adalah perempuan sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 8 orang (26,6%). Ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi ini sangat dominan, yang kemungkinan besar berkaitan dengan peran mereka dalam pengelolaan sanitasi rumah tangga.

Dalam hal tingkat pendidikan, responden terbagi ke dalam beberapa jenjang. Sebanyak 13 orang (43,3%) adalah lulusan SMA, 8 orang (26,6%) berpendidikan SMP, 5 orang (16,6%) memiliki gelar Sarjana (S1), dan 4 orang (13,3%) hanya menamatkan pendidikan dasar (SD). Komposisi ini memperlihatkan keberagaman tingkat pendidikan di antara peserta, dengan dominasi lulusan menengah atas.

Untuk pekerjaan, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 13 orang (43,3%). Sebanyak 7 orang (23,3%) bekerja sebagai petani atau nelayan, 4 orang (13,3%) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 orang (10%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 3 orang lainnya (10%) memiliki pekerjaan lain yang tidak dijelaskan secara spesifik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kalangan non-formal dan rumah tangga, yang sangat relevan dengan materi sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 1.2 Hasil Pre-test dan Post-test pada responden

Aspek yang Dinilai	Hasil Pre-test (%)	Hasil Post-test (%)
Pemahaman tentang hubungan sanitasi dan penularan penyakit	33%	87%
Pemahaman bahaya buang air besar sembarangan	Mayoritas belum paham	87% paham
Komitmen membangun/menggunakan jamban	Tidak teridentifikasi	>70% peserta berkomitmen
Usulan pelatihan lanjutan	Tidak ada	Beberapa peserta mengusulkan

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusiasme yang tinggi. Sebelum sosialisasi, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan peserta terkait sanitasi, bahaya penyakit menular, dan pentingnya penggunaan jamban. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 33% peserta yang memiliki pemahaman cukup baik tentang hubungan antara sanitasi dan penularan penyakit. Sebagian besar peserta masih menganggap bahwa buang air di sungai atau kebun adalah hal yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan turun-temurun.

Setelah penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dilakukan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 87% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai fungsi jamban, cara mencegah kontaminasi lingkungan, dan bahaya buang air besar sembarangan. Selain itu, lebih dari 70% peserta menyatakan komitmen untuk membangun atau menggunakan jamban bersama yang tersedia di desa. Beberapa peserta juga mengusulkan agar diadakan pelatihan lanjutan mengenai cara membuat jamban sederhana dari bahan lokal yang murah.

Selama diskusi, beberapa kendala utama yang diungkapkan masyarakat antara lain:

- Ketidakmampuan finansial untuk membangun jamban pribadi
- Minimnya akses terhadap air bersih
- Kurangnya informasi tentang cara membuat jamban sehat
- Anggapan bahwa buang air di kebun tidak berbahaya karena “tidak mencemari rumah”

Namun, melalui pendekatan interaktif, pemateri berhasil membongkar mitos-mitos tersebut dengan menjelaskan bahwa mikroorganisme dari tinja dapat terbawa air hujan ke sumber air bersih dan mencemari lingkungan sekitar (Wulandari &

Harimurti, 2022). Metode ceramah interaktif terbukti efektif karena peserta merasa lebih bebas untuk berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat tanpa takut dinilai salah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipatif, seperti ceramah interaktif, lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya dalam isu sanitasi dan kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Di wilayah Aceh sendiri, rendahnya akses terhadap sanitasi layak masih menjadi persoalan serius. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menyebutkan bahwa pada tahun 2023, terdapat sekitar 7,4% rumah tangga di Aceh yang belum memiliki akses ke jamban sehat (Dinkes Aceh, 2023).

Dalam konteks sosial budaya Aceh, pendekatan yang bersifat komunikatif dan menghargai partisipasi masyarakat sangat penting. Masyarakat Aceh cenderung memiliki struktur sosial yang kuat, di mana keputusan kolektif dalam komunitas sering kali lebih dihargai daripada instruksi individual dari pihak luar. Oleh karena itu, melibatkan tokoh masyarakat, imam meunasah, dan kader kesehatan lokal dalam kegiatan ceramah interaktif turut memperkuat penerimaan materi yang disampaikan (Munira et al., 2022).

Salah satu keberhasilan utama dari metode ceramah interaktif adalah terciptanya perubahan sikap. Ketika peserta tidak hanya mendengar tetapi juga diajak berdiskusi dan memberi pendapat, mereka merasa lebih dihargai dan terdorong untuk mengambil tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap kerentanan dan manfaat dari suatu tindakan sangat memengaruhi keputusan mereka untuk berubah (Rosenstock, 1974).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat bukanlah satu-satunya faktor penghambat perilaku sehat. Faktor ekonomi dan infrastruktur turut berperan besar. Meskipun peserta memiliki keinginan untuk membangun jamban, beberapa di antaranya terkendala biaya dan akses air bersih. Oleh karena itu, rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya kolaborasi lintas sektor

pemerintah desa, puskesmas, dan dinas kesehatan untuk menyediakan bantuan bahan bangunan dan pelatihan pembangunan jamban murah.

Gambar 1 PROSES PENYAMPAIAN INFORMASI



BAB V

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi penggunaan jamban (jamban sehat) dengan metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dalam pencegahan penyakit menular. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai bahaya buang air besar sembarangan dan manfaat penggunaan jamban. Melalui pendekatan interaktif, masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, mengemukakan hambatan yang dihadapi, dan bersama-sama mencari solusi yang sesuai dengan kondisi lokal.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan inisiatif kolektif masyarakat untuk membangun jamban bersama, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pasca sosialisasi. Pendekatan yang komunikatif, menghargai kearifan lokal, serta melibatkan tokoh masyarakat sangat penting untuk keberhasilan intervensi kesehatan di wilayah seperti Aceh, di mana struktur sosial dan budaya sangat memengaruhi penerimaan program.

Dengan demikian, metode ceramah interaktif dapat direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan yang efektif, khususnya dalam edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di komunitas yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap sanitasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2015). Progress on sanitation and drinking-water update 2015. Geneva. Jurnal STIKES Aisyiyah Palembang
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi ke 4). Jakarta: EGC. Jurnal UMJ
- Priyanto, D. (2019). Peran air dalam penyebaran penyakit. Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara. Jurnal UMJ
- Rahma, S., & Indriani, C. (2014). Hubungan faktor perilaku dengan kejadian Hepatitis A di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Jurnal MKMI, Maret 2014, 16-20. Jurnal UMJ
- Sahani, W., & Limbong, OS. (2020). Hubungan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar. Jurnal Sulolipu. Vol. 20 No. 2. Jurnal UMJ
- Sasoka, DS., & Satyabakti, P. (2014). Hubungan antara higiene perseorangan dengan kejadian Hepatitis A pada pelajar atau mahasiswa. Universitas Airlangga. Jurnal UMJ
- Suraya, C., & Atikasari. (2019). Hubungan personal hygiene dan sumber air bersih dengan kejadian demam typhoid pada anak. STIK Bina Husada Palembang. vol. 4(3). Jurnal UMJ
- Syahrir, S., & Aswadi. (2016). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada siswa SDN Inpres No.1 Wora, Bima. Jurnal As-Syifa. Jurnal UMJ
- Kasnodiharjo. (1994). Penularan schistosomiasis dan penanggulangannya: Pandangan dari ilmu perilaku. Cermin Dunia Kedokteran, 96, 37-39.
- Syam, D. M., Hasanuddin, H., & Arianti, R. (2017). Hubungan penggunaan sarana air bersih dan jamban keluarga dengan kejadian schistosomiasis di Kecamatan Lindu. HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 3(3), 185-190. <https://doi.org/10.24252/higiene.v3i3.4749> eJournal UNSRAT+1E-Journal Poltekkes Smg+1Jurnal UIN Alauddin Makassar+1Journal 3+1

- Endang Setiawaty, A. Alfian, & M. Fauzi. (2022). Pengaruh penggunaan jamban sehat terhadap kejadian penyakit diare di Desa Ropang, Kecamatan Ropang. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 7(1). <https://doi.org/10.58406/jks.v7i1.988> e-journalppmunsa.ac.id
- Hasibuan, H., Harahap, L. J., & Siregar, R. J. (2023). Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Losung Batu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 2(1), 1-4. ejournal.stikesdarmaispadangsidimpunan.ac.id
- Rarindo, H., Asrori, A., Firmansyah, H., & Qosim, N. (2021). Penggunaan jamban/MCK ditinjau dari aspek kesehatan lingkungan. *Jurnal Teknologi*, 15(1), 1-7. eJournal UNSRAT+6E-Journal Undana+6E-Journal Undana+6
- Woodford B. S. Joseph & Finny Warouw. (-). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tersedianya jamban keluarga sehat di Desa Tompaso Dua, Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3?, ?. eJournal UNSRAT
- Dewi Sayati. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang. 'Aisyiyah Medika', 2(1), ?. *Jurnal STIKES Aisyiyah Palembang*
- Mardiyatun, L., Utomo, B., & Hilal, N. (2016). Hubungan penggunaan jamban dan air bersih dengan kejadian diare di Desa Tumiyang, Banyumas. *Buletin Keslingmas*, 36(1). E-Journal Undana+6E-Journal Poltekkes Smg+6e-journalppmunsa.ac.id+6
- Munaya Fauziah, Andriyani Asmuni, Ernyasih, & Pawit Aryani. (2021). Penyuluhan personal hygiene untuk faktor risiko penyakit menular pada siswa pesantren Sabilunnajat. *AS SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 55-68. *Jurnal UMJ*
- Harlianty, R. A., Mukhlis, H., Subekti, A., & Al Hana, T. (2021). Penyuluhan tentang kesehatan lingkungan (pengelolaan jamban sehat) di Dusun Padang Asri. *JPM Kosonk*, 3(2).